

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Bab V adalah bab akhir yang berisi simpulan pengembangan model *brainwriting* berbantuan media powtoon, implikasi pengembangan model *brainwriting* berbantuan media powtoon, dan rekomendasi pengembangan model *brainwriting* berbantuan media powtoon.

#### **A. Simpulan**

Penelitian ini tentang pengembangan model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yang dikembangkan oleh Branch (2009). Penelitian ini membahas lima poin penting, yaitu profil pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah, rancangan model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, proses pengembangan model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, efektivitas model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah, dan respon guru dan siswa terhadap pengembangan model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

1. Profil pembelajaran menulis teks eksposisi bertujuan untuk mengetahui potret/gambaran tentang pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah. Proses pengambilan data dilakukan secara wawancara, penyebaran angket, dan tes menulis. Wawancara dilakukan melalui video call bersama tiga responden yaitu guru bahasa Indonesia di sekolah yang menjadi tempat penelitian. Angket digunakan untuk mengetahui kebutuhan siswa terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi. Setelah data didapatkan dilakukan analisis untuk mengetahui potret pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah. Data yang didapatkan adalah kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi yaitu sulit mengembangkan ide. Kesulitan ini berkaitan dengan kurangnya kosakata siswa. Selain itu dari segi model pembelajaran yang digunakan guru tidak menggunakan model pembelajaran secara spesifik. Dalam pembelajaran guru menerapkan diskusi

dan tanya jawab tetapi tidak ada langkah-langkah yang jelas dalam penggunaan model pembelajaran. Selain itu masih ada guru yang menerapkan model konvensional dalam pembelajaran. Bukti lain rendahnya menulis teks eksposisi siswa setelah dilakukan tes menulis teks eksposisi, diperoleh rata-rata 63,36. Karena hal tersebut peneliti mengembangkan sebuah model inovatif yang bernama *brainwriting*. Pengembangan model *brainwriting* berbantuan media powtoon agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.

2. Rancangan model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi mengacu pada teori pengembangan oleh Joyce, Weil, dan Calhoun (2015). Terdapat 7 komponen dalam rancangan model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi yaitu a) rasionalisasi model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pengembangan model *brainwriting*, b) tujuan umum pengembangan model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, c) prinsip reaksi pengembangan model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, d) sintak model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, e) sistem sosial pengembangan model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, f) sistem pendukung pengembangan model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, dan g) dampak instruksional dan pengiring pengembangan model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.
3. Pengembangan model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Branch (2009). ADDIE adalah *analyze, design, develop, implement, evaluate*. Tahap *analyze* adalah menganalisis kebutuhan siswa dan guru untuk mendapatkan potret pembelajaran menulis teks eksposisi. Pada tahap ini data dikumpulkan melalui wawancara kepada guru bidang studi, penyebaran angket kebutuhan siswa, dan tes menulis. Tahap *design* adalah merancang model yang

dikembangkan. Setelah mendapatkan potret pembelajaran, selanjutnya merancang model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Tahap ketiga adalah *develop* yaitu mengembangkan model yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Tahap ini merupakan realisasi dari tahapan sebelumnya. Selanjutnya tahap *implement*, pada tahap ini produk yang telah dikembangkan diuji coba untuk mengetahui kelayakan dan kepraktisan dari model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Produk divalidasi oleh validator ahli sebagai penilai dan penimbang dari produk tersebut. Setelah dilakukan revisi, produk yang telah dikembangkan diuji cobakan kepada siswa. Hasil menunjukkan bahwa model *brainwriting* berbantuan media powtoon efektif untuk meningkatkan menulis teks eksposisi siswa. Tahap terakhir *evaluate* adalah mengevaluasi produk. Tahap ini produk dinilai oleh pengguna dengan memberikan angket respon pengguna yaitu guru dan siswa.

4. Efektivitas model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi adalah tahap implementasi yang dilakukan setelah validasi produk oleh validator adalah uji coba produk pengembangan kepada siswa. Dari 3 sekolah yang menjadi tempat penelitian hanya 2 sekolah yang dilakukan uji coba produk pengembangan model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Pengujian dilakukan di SMA Dharma Loka kelas X c yang menerapkan sistem sif dan SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru kelas X c. Setelah dilakukan uji coba model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, dari total sampel 40 siswa didapat jumlah nilai sebesar 3444 dengan rata-rata yaitu 86,1 dengan kategori sangat baik dan dinyatakan efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi. Sesuai dengan ketentuan nilai KKM yaitu 80, hasil menulis teks eksposisi dikatakan lulus KKM. Tahap selanjutnya melakukan analisis terhadap tulisan siswa dengan menggolongkan berdasarkan 3 kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Analisis dilakukan sesuai kriteria penilaian menulis teks eksposisi dalam pengembangan model *brainwriting* berbantuan media powtoon yaitu aspek isi, struktur, kaidah kebahasaan, dan teknis.

5. Respon pengguna terhadap pengembangan model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Peneliti menyebarkan angket kepada pengguna model *brainwriting* berbantuan media powtoon yaitu guru dan siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui respon guru dan siswa tentang kepraktisan dan kegunaan model yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil respon guru sebagai pengguna model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi memperoleh hasil yang sangat baik. Dari 10 aspek yang tertuang dalam instrumen respon guru, jumlah keseluruhan skor adalah 283 dengan skor rata-rata sebesar 4,70. Setelah dipersentasekan, hasil respon guru terhadap pengembangan model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi sebesar 94% dengan kriteria sangat baik. Dari 10 aspek yang tertuang dalam instrumen respon siswa, jumlah keseluruhan skor adalah 3659 dengan skor rata-rata sebesar 4,06. Setelah dipersentasekan, hasil respon siswa terhadap pengembangan model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi sebesar 81,24% dengan kriteria sangat baik.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, berikut implikasi dari peneliti.

1. Model *brainwriting* berbantuan media powtoon memudahkan siswa dalam memproduksi teks eksposisi. Model ini dirancang untuk membantu siswa dalam mengungkapkan ide/gagasan. Dengan berbantuan media audiovisual siswa dirangsang untuk memahami konsep dari materi yang dipelajari. Dalam prosesnya secara tidak langsung siswa berlatih untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
2. Model *brainwriting* berbantuan media powtoon membantu guru menyampaikan materi pelajaran yang berfokus pada aktivitas siswa. Model ini lebih banyak praktik dan analisis dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Guru tidak lagi ceramah

untuk menyampaikan materi tetapi siswa dituntut memahami konsep yang telah diberikan. Langkah-langkah pembelajaran yang disusun secara sistematis dan mudah dilaksanakan membantu guru mengarahkan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan model ini berpusat pada KD 4.4 yang berfokus pada keterampilan siswa.

3. Model *brainwriting* berbantuan media powtoon sesuai digunakan untuk pembelajaran daring. *Brainwriting* yang dilakukan dikertas dapat diganti menjadi sebuah grup obralan yang memadai untuk 4-6 orang melakukan diskusi yang diawasi oleh guru. Sintak model *brainwriting* berbantuan media powtoon disusun fleksibel sehingga guru dapat memodifikasi untuk pembelajaran daring.

### C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi, berikut beberapa rekomendasi dari hasil penelitian.

1. Model *brainwriting* berbantuan media powtoon tidak hanya digunakan untuk pembelajaran menulis teks eksposisi tetapi bisa juga untuk pembelajaran menulis yang lain seperti sastra. Produk pengembangan model *brainwriting* berbantuan media powtoon yang dapat diakses secara digital memudahkan guru dalam menggunakan dan menerapkan model ini.
2. Model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi berpusat pada keterampilan yaitu menghasilkan sebuah teks eksposisi dari hasil *brainwriting*. Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi referensi dan ada penelitian yang mendalam pada pengetahuan menulis menggunakan model *berainwriting* dan penelitian eksperimen tentang model *brainwriting* berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.